**STUDI PROSES KOMUNIKASI DALAM PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN WANASABA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Zainul Hasan**

**C1G012191**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2016**

**STUDI PROSES KOMUNIKASI DALAM PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN WANASABA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**Oleh**

**Zainul Hasan**

**C1G012191**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Mataram**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2016**

# C:\Users\An-Nazir.net\Pictures\MP Navigator EX\2016_12_22\IMG_0002.jpgHALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Zainul Hasan

NIM : C1G 012 191

Program studi : Agribisnis

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Judul skripsi :Studi Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur

Telah berhasil dipertahankan di depan Dosen Penguji yang terdiri atas: Ir. Nuning Juniarsih, M. Sos., Dian Lestari Miharja, SP, MA dan Ir. Ridwan, M. Si. dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

 Skripsi tersebut telah diperiksa, diperbaiki dan disetujui oleh dosen pembimbing.

**Menyetujui:**

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing Utama,Ir. Nuning Juniarsih, M. Sos.NIP : 19610619 198703 2 002 | Pembimbing PendampingDian Lestari Miharja, SP, MA.NIP : 19700730200501 2 001 |

**Mengetahui:**

|  |  |
| --- | --- |
| DekanFakultas PetanianDr. Ir. Sukartono, M. Agr.NIP: 19621212 198902 1 001 | Ketua JurusanSosial Ekonomi PertanianIr. Ridwan, M. Si.NIP: 19571231 198803 1 009  |

Tanggal Pengesahan :

**LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zainul Hasan

NIM : C1G 012 191

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar atau diploma pada perguruan tinggi manapun, dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau seluruhnya dari karya orang lain yang diterbitkan atau yang tidak diterbitkan, kecuali kutipan berupa data atau informasi yang sumbernya dicantumkan dalam naskah dan Daftar Pustaka.

 Pernyataan ini dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap karya ilmiah lain yang sudah ada.

Mataram, Desember 2016

Zainul Hasan

C1G012191

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT -Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul **“Studi Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur”** ini merupakan laporan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau hingga akhir zaman. Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Ir. Nuning Juniarsih, M. Sos. selaku Dosen Pembimbing Utama.
2. Ibu Dian Lestari Miharja, SP, MA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping.
3. Bapak Ir. Ridwan M.Si. selaku Dosen Penguji.
4. Dr. Ir. Abubakar, MP selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
6. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
7. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
8. Kedua orang tua dan teman-teman yang telah membantu dan memberi dukungan baik material maupun spiritual.

 Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

 Desember, ………..2016

Zainul Hasan

C1G012191

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

**HALAMAN JUDUL i**

**HALAMAN PENGESAHAN ii**

**HALAMAN PERNYATAAN iii**

**KATA PENGANTAR iv**

**DAFTAR ISI v**

**DAFTAR TABEL viii**

**DAFTAR GAMBAR ix**

**DAFTAR LAMPIRAN x**

**RINGKASAN xi**

**BAB I. PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang 1
	2. Rumusan Masalah 2
	3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 3
		1. Tujuan Penelitian 3
		2. Manfaat Penelitian 3

**BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. Dasar Teori 4
		1. Pengertian komunikasi 4
		2. Proses Komunikasi 4
		3. Unsur-Unsur Komunikasi 6
		4. Pengertian Penyuluhan Pertanian 9
		5. Tujuan dan Fungsi Penyuluhan Pertanian 11
	2. Kerangka Pendekatan Masalah 14
	3. Definisi Operasional 14

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

* 1. Metode Penelitian 16
	2. Unit Analisis 16
	3. Penentuan Lokasi Penelitian 16
	4. Penentuan informan 17
	5. Jenis dan Sumber Data 17
		1. Jenis Data 17
		2. Sumber Data 17
	6. Unsur-unsur komunikasi 17
	7. Teknik Pengumpulan Data 18
	8. Analisis Data 18

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

* 1. Keadaan Umum Daerah Penelitian 19
		1. Keadaan Geografis 19
			1. Letak dan Luas Wilayah 19
			2. Penduduk 20
		2. Mata Pencaharian 21
		3. Gambaran umum Pertanian 22
	2. Karaktristik informan kunci dan informan 22
		1. Informan Kunci 22
		2. Informan 23
			1. Umur Informan 23
			2. Pendidikan Informan 23
			3. Pengalaman Berusahatani 24
			4. Pekerjaan Informan 26
			5. Status Penguasaan Lahan 26
	3. Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian 27
		1. Komunikator 30
		2. Pesan 32
		3. Media Komunikasi 35
		4. Komunikan/Sasaran 36
		5. Efek 37
	4. Kendala yang dihadapi oleh penyuluh pada proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian 39
		1. Kurangnya materi penyuluhan 40
		2. Kurangnya media penyuluhan 40

**BAB V PENUTUP**

* 1. KESIMPULAN 41
	2. SARAN 42

**DAFTAR PUSTAKA 43**

**LAMPIRAN 44**

**DAFTAR TABEL**

**Tabel Halaman**

4.1. Luas wilayah dirinci per Desa pada tahun 2014 20

4.2. Data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Wanasaba

tahun 2014 21

4.3. Sebaran petani informan menurut tingkat pendidikan tahun 2016 24

4.4. Sebaran petani informan berdasarkan pengalaman berusahatani 2016 25

4.5. Sebaran petani informan berdasarkan pekerjaan tahun 2016 26

4.6. Sebaran petani informan berdasarkan status penguasaan lahan tahun 2016 27

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar Halaman**

1. Model proses komunikasi Lasswell 8
2. Model proses komunikasi Rogers 9
3. Kerangka pendekatan masalah 14

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 tabulasi kendala yang dihadapi penyuluh dalam proses penyuluhan pertanian 44

**RINGKASAN**

ZAINUL HASAN. Studi Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. Dibimbing oleh Ir. Nuning Juniarsih, M.Sos. dan Dian Lestari Miharja, SP, MA.

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan komunikasi karena manusia adalah mahluk sosial yang saling berintraksi satu dengan yang lainnya. Tanpa melakukan komunikasi yang baik sesorang akan terisolasi dari lingkungannya atau tidak mendapatkan apa yang diharapkan. Komunikasi dapat terjadi apabila ada komunikator dan komunikan. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar. Dengan adanya komunikasi seseorang akan lebih mudah mendapatkan suatu informasi. Komunikasi akan berjalan apabila ada kesamaan makna, jadi dalam komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara komunikator dan komunikan. Tujuan dari diadakannya penyuluhan pertanian adalah supaya lebih akrab dengan petani dan untuk meningkatkan SDM pertanian terutama SDM petani. Pemberdayaan petani melalui proses penyuluhan dilakukan dengan melakukan kunjungan yang intens/sering kekelompok tani dan melakukan komunikasi yang baik, sebagai suatu aktivitas, komunikasi merupakan suatu hal yang selalu dilakukan oleh manusia. Penelitian ini bertujuan : 1.) Untuk mengetahui proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok timur, 2.) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*indept* *interview*), observasi langsung, serta dokumentasi. Penelitian ini meneliti tentang unsur-unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek dalam penyuluhan pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi pada penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh adalah dengan melibatkan tokoh masyarakat (Kepala Desa dan Kepala Dusun) untuk lebih mempermudah dalam proses komunikasi yang dilakukan, sebelum melakukan komunikasi, penyuluh terlebih dahulu menghubungi ketua kelompok tani tiga hari sebelum proses penyuluhan dilaksanakan untuk memberitahu atau mengundang semua anggota untuk menghadiri kegiatan penyuluhan tersebut, yang menjadi komunikator dalam penyuluhan pertanian adalah penyuluh dan tokoh masyarakat setempat, adapun pesan yang disampaikan adalah pesan/informasi pertanian seperti program bantuan dari pemerintah, inonasi teknologi pertanian (jajar legowo), pemberantasan Organisme Pengganggu Tanaman, sarana produksi pertanian (alsintan, benih, pupuk dan obat-obatan) dan teknik pembuatan pupuk organic padat dan cair, media yang digunakan dalam penyampaian pesan adalah media surat, audio visual (LCD dan laptop) dan handphone. Komunikan/sasaran pada proses penyuluhan adalah pengurus kelompok, anggota kelompok dan masyarakat sekitar, efek yang muncul setelah peruses penyuluhan dilaksanakan adalah terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku petani. Adapun kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam proses komunikasi pada kegiatan penyuluhan pertanian adalah kurangnya materi penyuluhan, kurangnya media penyuluhan.

Saran yang dapat direkomendasikan adalah 1.) Diharapkan kepada dinas pertanian dan dinas terkait untuk lebih membuka akses informasi pertanian melalui internet yang *up to date* dan dapat diakses oleh penyuluh untuk mendukung proses penyampaian pesan, 2.) Diharapkan kepada pemerintah setempat dan dinas pertanian untuk lebih menyediakan fasilitas atau media komunikasi penyuluhan seperti LCD dan laptop sehingga dapat menunjang dan mendukung proses komunikaisi pada penyuluhan pertanian, 3.) Diharapkan kepada dinas pertanian untuk mengadakan program tambahan seperti sekolah lapang, uji coba- uji coba ataupun demplot secara langsung untuk meningkatkan pengetahuan petani.

**BAB I. PENDAHULUAN**

**I.I. Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan komunikasi karena manusia adalah mahluk sosial yang saling berintraksi satu dengan yang lainnya. Tanpa melakukan komunikasi yang baik sesorang akan terisoalasi dari lingkungannya atau tidak mendapatkan apa yang diharapkan. Komunikasi dapat terjadi apabila ada komunikator dan komunikan. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar. Dengan adanya komunikasi seseorang akan lebih mudah mendapatkan suatu informasi. Komunikasi akan berjalan apabila ada kesamaan makna, jadi dalam komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara komunikator dan komunikan. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informative, yakni orang mengerti dan tahu, tetapi juga persuasive, yaitu agar orang lai bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain (Effendy, 2006).

Begitu pula dalam bidang pertanian, yaitu dalam hal penyampaian informasi inovasi teknologi pada proses penyuluhan juga membutuhkan komunikasi yang baik didalamnya. Penyuluh pertanian sebagai salah satu unsur pendukung dan mutlak dipergunakan untuk mengkomunikasikan suatu inovasi pertanian kepada petani, suatu inovasi, tidak akan sampai kepada sasaran secara baik dan efektif tanpa adanya penyuluh yang berperan didalamnya dengan melakukan komunikasi yang baik. Meskipun petani juga bisa mendapatkan informasi pertanian melalui media cetak dan media audiovisual seperti televisi, radio, majalah pertanian, brosur. Oleh sebab itu, penyuluh pertanian merupakan ujung tombak dan memiliki peranan penting dalam mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi penerimaan oleh petani terhadap suatu inovasi yang disampaikan dan diberikan oleh penyuluh, karena lewat penyuluhan pertanian atau adanya penyuluh pertanian, petani dapat melakukan kontak langsung, terjadinya interaksi dan terjadi hubungan timbal balik antara penyuluh dan petani sehingga petani dapat menerima sesuatu yang disampaikan tersebut (mardikanto, 1994). Pada proses komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan. Proses penerimaan ataupun penolakan informasi inovasi teknologi oleh setiap individu memiliki perbedaan tenggang waktu yaitu ada yang cepat menerima dan ada yang lama menerima begitupula sebaliknya.

Tujuan dari diadakannya penyuluhan pertanian adalah supaya lebih akrab dengan petani dan untuk meningkatkan SDM pertanian terutama SDM petani. Pemberdayaan petani melalui proses penyuluhan dilakukan dengan melakukan kunjungan yang intens/sering kekelompok tani dan melakukan komunikasi yang baik, sebagai suatu aktivitas, komunikasi merupakan suatu hal yang selalu dilakukan oleh manusia. Penyuluh pertanian lapangan adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan penyuluhan pelayanan, evaluasi dan pengembangan kelompok tani. Melalui penyuluhan pertanian, semua gagasan baru atau informasi inovasi teknologi pertanian bisa disampaikan tentunya dilakukan dengan komunikasi yang baik tetapi intens/sering, oleh karena itu, sangatlah perlu diadakan penelitian tentang **Studi Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.**

**I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok timur?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pertanian?

**I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**I.3.I. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok timur.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

**I.3.2. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti
2. Sebagai refrensi bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah dalam membuat dan menetapkan kebijakan serta memberikan dukungan kepada para petani utuk mengembangkan usahataninya
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji strudi proses komunikasi dalam penyuluh pertanian.

**BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1. Dasar Teori**

**2.1.1. Pengertian Komunikasi**

Secara etimologi, kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communitio,* dari kata communis yang berarti sama, yaitu sama makna mengenai suatu hal (Effendy, 1993). Komunikasi akan berjalan apabila ada kesamaan makna, jadi dalam komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara komunikator dan komunikan. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informative, yakni orang mengerti dan tahu, tetapi juga persuasive, yaitu agar orang lai bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lai-lain (Effendy, 2006).

 Berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang salah, definisi harus dilihat dari kemenfaatan untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasi. Bisa saja definisi dinilai terlalu sempit, atau sebaliknya, dinilai terlalu luas. Meskipun demikian, sebagaimana yang dikemukakan dedy mulyana menurut john R. Weburg dan Wiliam W. Wilmot, setidaknya ada tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai intraksi dan komunikasi sebagai trensaksi (Mulyana 2005).

**2.1.2. Proses Komunikasi**

 Proses komunikasi menurut Effendy (2009:11) terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan sekunder.

1. Proses Komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain. Apakah itu berbentuk idea, informasi atau opini; baik mengenai hal yang kongkret maupun yang abstrak; bukan saja tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan juga pada waktu yang lalu dan masa yang akan datang. Adalah berkat kemampuan bahasa maka kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan sejak ditampilkan oleh Aristoteles,Plato, dan Socrates; dapat menjadi manusia yang beradab dan berbudaya; dan dapat memperkirakan apa yang akan terjadi pada tahun, dekade, bahkan abad yang akan datang.
2. Proses Komunikasi secara Sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Pada umumnya kalau kita berbicara di kalangan masyarakat, yang dinamakan media komunikasi itu adalah media kedua sebagaimana diterangkan di atas. Jarang sekali orang menganggap bahasa sebagai lambang (*symbol*) beserta isi (*content*)- yakni pikiran dan atau perasaan yang dibawanya menjadi totalitas pesan *(message*), yang tampak tak dapat dipisahkan. Tidak seperti media dalam bentuk surat, telepon, radio, dan lain-lainnya yang jelas tidak selalu dipergunakan.

Sejalan dengan berkembangnya masyarakat beserta peradaban dan kebudayaannya, komunikasi bermedia (*mediated communication*) mengalami kemajuan pula dengan memadukan komunikasi berlambang bahasa dengan komunikasi berlambang gambar dan warna. Maka film, televisi, dan video pun sebagai media yang mengandung bahasa, gambar dan warna melanda masyarakat di negara mana pun. Pentingnya peranan media, yakni media sekunder, dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efesiensinya dalam mencapai komunikan. Surat kabar, radio, atau televisi misalnya, merupakan media yang efesien karena, dengan menyiarkan sebuah pesan satu kali saja, sudah dapat tersebar luas kepada khalayak yang begitu banyak jumlahnya; bukan saja jutaan, melainkan puluhan juta, bahkan ratusan juta, seperti misalnya pidato kepala negara yang disiarkan melalui radio atau televisi.

Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk menformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan. Penentuan media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang dituju. Komunikan media surat kabar, poster, atau papan pengumuman akan berbeda dengan surat kabar, radio, televisi atau film. Setiap media media memiliki ciri atau sifat tertentu yang hanya efektif dan efesien untuk dipergunakan bagi penyampaian suatu pesan tertentu pula.

**2.1.3. Unsur-Unsur Komunikasi**

Menurut Everett M Rogers (1958), Pengertian Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada akhirnya akan menimbulkan saling pengertian yang mendalam. Model proses komunikasi menurut rogers S-M-R-C-E (Muliyana, 2007)

1. Komunikator.
 Komunikator adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikator merupakan seseorang atau sekelompok orang yang berinisiatif untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan. Komunikator tidak hanya berperan sebagai pengirim pesan saja, namun juga memberikan respons dan menjawab pertanyaan yang disampaikan sebagai dampak dari proses komunikasi yang berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Pesan/informasi
 Pesan merupakan keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa kata-kata, tulisan, gambaran atau perantara lain. Pesan ini memiliki inti, yakni mengarah pada usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Inti pesan akan selalu mengarah pada tujuan akhir komunikasi itu.
3. Sarana.komunikasi/channel.
 Sarana komunikasi/channel biasa disebut dengan media yang digunakan sebagai penyalur pesan dalam proses komunikasi. Pemilihan sarana/media dalam proses komunikasi tergantung pada sifat berita yang akan disampaikan.
4. Komunikan/penerima/receiver.
 Komunikan merupakan penerima pesan atau berita yang disampaikan oleh komunikator. Komunikan bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok. Dalam proses komunikasi, komunikan adalah elemen penting karena dialah yang menjadi sasaran komunikasi dan bertanggung jawab untuk dapat mengerti pesan yang disampaikan dengan baik.
5. Dampak/effect
 Dampak merupakan efek perbedaan yang dialami oleh komunikan sebelum dan sesudah menerima pesan. Bila sikap dan tingkah laku komunikan berubah sesuai dengan isi pesan maka komunikasi telah berjalan dengan baik. Dampak/efek sesungguhnya dapat dilihat dari personal opinion, public opinion maupun majority opinion. Namun semuanya mengarah kepada perubahan yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan. Model komunikasi diatas dapat digambarkan seperti kerangka dibawah ini.

 S transmitter R destination

 Msignal C E

 signal

 Noice/gangguan

 Gambar 1.1. model proses komunikasi Rogers

Model proses komunikasi oleh Philip Kotler dalam Effendy (2009:18) berdasarkan paradigma Harold Lasswell, yaitu:

Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut :

* Sender: Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
* Encoding: Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
* Message: Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
* Media: Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
* Decoding: Pengawasandian, yaitu proses di mana komunikan menetapkan makna lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
* Receiver: Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
* Response: Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
* Feedback: Umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan oleh komunikator kepadanya.
* Noise: Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

Model komunikasi di atas menegaskan faktor-faktor kunci dalam komunikasi efektif. Komunikator harus tahu khalayak mana yang dijadikannya sasaran dan tanggapan apa yang diinginkannya. Komunikator harus mengirimkan pesan melalui media yang efisien dalam mencapai khalayak sasaran. Model proses komunikasi diatas dapat digambarkan seperti kerangka dibawah ini :

 Message

Media

encoding

receiver

decoding

sender

noise

response

feedback

Gambar 1.2. Model proses komunikasi lasswell

* + 1. **Pengertian Penyuluhan Pertanian**

Istilah “penyuluhan (extension)”, pertama kali diperkenalkan pada pertengahan abad 19 oleh Universitas Oxford dan Cambridge sekitar tahun 1850 (Swanson, 1984). Van den Ban dan Hawkins (1999) mencatat beberapa istilah untuk penyuluhan ini seperti di Belanda disebut voorlichting,di Jerman lebih dikenal sebagai “advisory work”, vulgarization(Peranancis), dan capacitacion (Spanyol). Freire (1973) pernah melakukan protes terhadap kegiatan penyuluhan yang lebih bersifat top-down, kemudian menawarkan beragam istilah pengganti extension seperti: animation, mobilization, conscientisation. Di Malaysia, digunakan istilah perkembangan sebagai terjemahan dari extension, dan di Indonesia menggunakan istilah penyuluhan sebagai terjemahan dari voorlichting. Penggunaan istilah “penyuluhan” di Indonesia akhir-akhir ini semakin semarak. Pemicunya adalah karena penggunaan istilah penyuluhan dirasa semakin kurang diminati atau kurang dihargai oleh masyarakat. Hal ini, disebabkan penggunaan istilah penyuluhan yang kurang tepat, terutama oleh banyak kalangan yang sebenarnya “tidak memahami” esensi makna yang terkandung dalam istilah penyuluhan itu sendiri. Di lain pihak, seiring dengan perbaikan tingkat pendidikan masyarakat dan kemajuan teknologi informasi, peranan penyuluhan semakin menurun dibanding sebelum dasawarsa delapan-puluhan. Slamet (2000) menegaskan bahwa inti dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan. Konsep pemberdayaan tersebut, terkandung pemahaman bahwa pemberdayaan tersebut diarahkan terwujudnya masyarakat madani (yang beradab) dan mandiri dalam pengertian dapat mengambil keputusan (yang terbaik) bagi kesejahteraannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan (capacity strenghtening) masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam keseluruhan proses pembangunan, terutama pembangunan yang ditawarkan oleh penguasa dan atau pihak luar.

Kegiatan penyuluhan juga merupakan kegiatan yang ditujukan sebagai proses penguatan kapasitas (Capacity Strenghtening). Penguatan kapasitas adalah penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun hubungan atau jejaring antar individu, kelompok organisasi sosial, serta pihak lain di luar sistem masyarakatnya sampai di aras global. Kemampuan atau kapasitas masyarakat, diartikan sebagai daya atau kekuatan yang dimiliki oleh setiap indiividu dan masyarakatnya untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara lebih berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien) secara berkelanjutan. Kekuatan atau daya yang dimiliki setiap individu dan masyarakat bukan dalam arti pasif tetapi bersifat aktif yaitu terus menerus dikembangkan/dikuatkan untuk “memproduksi” atau menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat.

Kegiatan penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah atau suatu lembaga penyuluhan agar petani selalu tahu, mau, dan mampu mengadopsi inovasi demi tercapainya peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani guna memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Slamet, 1987).

* + 1. **Tujuan dan Fungsi Penyuluhan Pertanian**

Tujuan penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (better farming),perbaikan usahatani (better business),dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (better society). Dari pengalaman pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan di Indonesia selama tiga dasawarsa terakhir menunjukkan bahwa untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang disebutkan di atas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain yang menyangkut (Departemen Pertanian, 2010) :

1. Perbaikan kelembagaan pertanian (better organization) demi terjalinnya kerjasama dan kemitraan antar stakeholders. Sebagai contoh pelaksanaan Intensifikasi Khusus (INSUS) sebagai inovasi sosial yang dilakukan melalui usahatani berkelompok mampu menembus kemandegan kenaikan produktiivitas (leveling off) yang dicapai melalui inovasi teknis.
2. Perbaikan kehidupan masyarakat (better community), yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (community development). Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tidak dapat berlangsung seperti diharapkan, manakala petani tidak memiliki cukup dana yang didukung oleh stabilitas politik dan keamanan serta pembangunan bidang dan sektor kehidupan yang lain. Sebaliknya, pembangunan pertanian menjadi tidak berarti manakala tidak memberikan perbaikan kepada kehidupan masyarakatnya.
3. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (better environment) demi kelangsungan usahataninya. Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, dan kerusakan lingkungan yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan (sustainability) pembangunan pertanian itu sendiri.

Di samping itu, Mardikanto (1995) menambah satu hal lagi yang menyangkut pentingnya perbaikan aksesibilitas petani dan pemangku kepentingan (stakeholders) pembangunan pertanian yaitu perbaikan aksesbilitas (better accesibility), baik terhadap sumber inovasi, input usahatani (kredit, sarana produksi, alat dan mesin pertanian), pasar, jaminan harga, maupun terhadap pengambilan keputusan politik. Hal ini terutama dilandasi oleh pernyataan Hadisapoetro (1970) yang menyebutkan bahwa petani-petani kecil yang merupakan pelaku utama pembangunan pertanian di Indonesia pada umumnya termasuk golongan ekonomi lemah, yang lemah dalam hal permodalan, penguasaan dan penerapan teknologi, dan seringkali juga lemah semangatnya untuk maju, karena seringkali dijadikan obyek pemaksaan oleh birokrasi maupun penyuluhnya sendiri (Soewardi, 1987).

Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan, tujuan pengaturan sistem penyuluhan meliputi pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial, yaitu:

1. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan.
2. Memberdayakan pelaku utama/petani dan pelaku usaha dalam meningkatkan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi.
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan dan dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan.
4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama/petani dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan.
5. Mengembangkan sumber daya manusia yang maju dan sejahtera sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.
	1. **Kerangka Pendekatan Masalah**

Sumber/komunikator

P K

R O

O M

S U

E N

S I

 K

 A

 S

 I

Media

komunikan

Efek

Pesan

- Petani

-masyarakat

- surat

-audio visual (LCD dan laptop)

- handphone

- Perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani

Informasi pertanian

- Penyuluh

- tokoh masyarakat

- program bantuan benih dan pupupk dari pemerintah

- inovasi teknologi sistim tanam jajar legowo

-pemberantasan OPT

- saprodi pertanian (alsintan, benih, pupuk, obat-obatan)

- teknik pembuatan pupuk organik

kendala

Gambar 1.2. Kerangka pendekatan masalah

* 1. **Definisi Operasional**
1. Proses komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan mentransformasi informasi kepeda petani yamg dilakukan oleh komunikator.
2. Penyuluh adalah petugas atau pegawai yang bertugas memberikan atau menyampaikan informasi inovasi atau teknologi kepada para petani, yang dimaksud penyuluh dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian baik yang bersifat honorer maupun PNS.
3. Tokoh masyarakat yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah Kepela Desa dan Kepala Dusun
4. Komunikator yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian dan tokoh masyarakat
5. Pesan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah informasi pertanian yang disampaikan kepada petani.
6. Saluran yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah media yang digunakan dalam menyampaikan pesan informasi inovasi teknologi kepada petani
7. Komunikan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kelompok tani (anggota dan pengurus kelompok).
8. Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menghambat penyuluh dalam proses komunikasi pada kegiatan penyuluhan.
9. Efek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada petani setelah proses penyuluhan dilaksanakan (pengetahuan, sikap dan perilaku).

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1. Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Hadari 2007) Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantitatifkan dan bersifat deskriptif seperti proses suatu kerja, gambar-gambar dan cara-cara.

Metode ini diharapkan dapat memahami fenomena secara utuh dengan menggunakan kata -kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang ilmiah (Djam’an dan Aan 2009) Penelitian ini berusaha menggali implementasi, proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian serta kendala-kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam proses komunikasi tersebut.

**3.2. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah penyuluh, pengurus dan anggota kelompok tani yang aktif dan berkembang serta dinamis yang terdapat di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur

**3.3. Penentuan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di Desa Wanasaba Lauk dan Desa Mamben Daya. Penentuan lokasi penelitian dengan cara *purposive* atas pertimbangan bahwa di Desa Wanasaba Lauk dan Desa Mamben Daya terdapat kelompok tani yang maju. Selain itu, Desa Wanasaba Lauk mewakili wilayah selatan dan Desa Mamben Daya mewakili wilayah utara dari Kecamatan Wanasaba.

**3.4. Penentuan Informan**

 Penelitian ini menggunakan dua orang key-informan dan 20 orang informan. Key-informan adalah penyuluh pertanian di Desa Wanasaba Lauk dan di Desa Mamben Daya, karena penyuluh mengetahui seluk beluk tentang kelompok dan juga langsung melakukan pembinaan, bimbingan serta melaksanakan kegiatan pertemuan rutin. Sedangkan Informan yaitu pengurus dan anggota kelompok tani yang terlibat langsung dalam kelompok. Informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara mendalam terkait permasalahan dalam penelitian baik kepada key-informan maupun informan.

 Hasil turun lapangan diperoleh 20 orang informan dengan teknik snow ball. Dari masing-masing desa diperoleh 10 orang informan yang terdiri dari 3 orang pengurus kelompok dan 7 orang anggota kelompok.

**3.5. Jenis Dan Sumber Data**

**3.4.1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatatif yaitu data yang berhubungan dengan kategoris, karaktristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Sedangkan data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka seperti data sebaran informan.

**3.4.2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan dengan wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yaitu penyuluh pertanian dan pengurus kelompok tani serta anggota kelompok tani. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas-dinas atau instansi-instansi terkait dengan penelitian ini seperti : UPP (Unit Penyuluhan Pertanian), BP4K, BPS dll.

**3.5. Unsur-unsur komunikasi**

Untuk mengetahui proses komunikasi pada penyuluhan pertanian maka meneliti unsur-unsur komunikasi.

1. Sumber/Komunikator : pemilihan narasumber dalam menyampaikan pesan dalam proses penyuluhan (Penyuluh, tokoh masyarakat)
2. Pesan (informasi pertanian)
3. Program bantuan dari pemerintah
4. Inovasi teknologi pertanian (jajar legowo)
5. Pemberantasan Organisme Pengganggu Tanaman
6. Sarana produksi pertanian (alsintan, benih, pupuk dan obat-obatan)
7. Teknik pembuatan pupuk organic padat dan cair
8. Media/Saluran (tertulis, audio visual dan handphone).
9. Komunikan (pengurus, anggota kelompok, masyarakat sekitar).
10. Efek (perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku petani).

Adapun kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam proses komunikasi pada kegiatan penyuluhan, akan disajikan dalam tabulasi sederhana.

**3.6. Teknik Pengumpulan Data**

 Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara mendalam (*indept interview)*, observasi langsung dan dokumentasi.

**3.7. Analisis Data**

 Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode analisis data yang sifatnya menceritakan atau menjelaskan hasil dari penelitian di lapangan sesuai dengan teori-teori yang sudah ada dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian.

**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitan**

**4.1.1. Keadaan Geografis**

**4.1.1.1 Letak dan Luas Wilayah**

Kecamatan Wanasaba terdapat di Kabupaten Lombok Timur, Kecamatan Wanasaba memiliki luas wilayah sekitar 55,89 km² (5.589 ha). Adapun batas wilayah Kecamatan Wanasaba adalah sebagai berikut :

Sebelah Barat : Kecamatan Aikmel

 Sebelah Timur : Kecamatan Pringgabaya dan Kecamatan Suela

 Sebelah Utara : Kecamatan Sembalun

 Sebelah Selatan : Kecamatan Selong dan Labuhan Haji

Kecamatan Wanasaba terbagi atas 14 desa, yakni : Desa Mamben Lauq, Desa Mamben Daya, Desa Wanasaba, Desa Karang Baru, Desa Tembeng Putek, Desa Bebidas, Desa Wanasaba Lauq, Desa Mamben Baru, Desa Beriri Jarak dan Desa Bandok, Desa Otak Rarangan, Desa Jineng, Desa Wanasaba Daya dan Desa Karang Baru Timur Wilayah Kecamatan Wanasaba berada pada ketinggian antara 111 sampai dengan diatas 453 meter diatas permukaan laut (m dpl) dengan kemiringan antara 5-20 %, dan kondisi kemiringan lereng tofografi secara umum miring ke arah selatan dan timur. Sungai-sungai yang terdapat di wilayah ini umumnya mengalir searah dengan arah kemiringan topografi. Iklim di Kecamatan Wanasaba mengikuti iklim daerah Lombok Timur sesuai dengan kelasifikasi Schmit dan Ferguson, iklimnya termasuk tipe C, D, dan F, yang secara umum merupakan daerah tropis dengan temperatur udara rata-rata cukup tinggi dan tidak banyak bervariasi berkisar antara 24ºC hingga 30ºC dengan kelembaban udara antara 62% hingga 83%. Musim panas dan musim hujan masing-masing berlangsung sepanjang setengah tahun, dan musim hujan biasanya terjadi antar bulan November sampai dengan bulan Maret/April. Sedangkan menurut klasifikasi Aldemen, kecamatan wanasaba termasuk tipe iklim D­3 yang bercirikan 3 sampai 4 bulan basah dan lebih dari 5 bulan merupakan bulan kering.

Tabel 4.1. Luas Wilayah Kecamatan Wanasaba Dirinci Per Desa pada Tahun 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Desa** | **Luas wilayah** $(km^{2}$**)** | **Persentase (%)** |
| 1.2.34567891011121314 | Mamben LauqMamben Daya\*Wanasaba Karang BaruTembeng PutekBebidas Wanasaba Lauq\*Mamben BaruBeriri JarakBandok Otak RaranganJineng Wanasaba DayaKarang Baru Timur | 2,782,571,293,161,9412,416,040,319,370,712,914,452,175,82 | 4,974,532,315,653,4722,2010,810,5516,771,275,217,963.8810,41 |
|  | **Jumlah** | **55,89** | **100,00** |

*Sumber: BPS Kabupaten Lombok Timur 2014*

Keterangan : Tanda\* merupakan Desa penelitian

**4.1.1.2. Penduduk**

Kecamatan Wanasaba adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Lombok Timur, memiliki jumlah penduduk cukup tinggi. Sesuai data tahun 2014 jumlahnya mencapai 90.825 jiwa, terdiri dari laki-laki 42.823 jiwa dan perempuan 48.011 jiwa. Distribusi jumlah penduduk ini jika dikaitkan dengan luas wilayah per-desa atau kecamatan secara keseluruhan. Desa yang terpadat penduduknya adalah Desa Mamben Daya sebesar 11.218 jiwa sedangkan desa yang memiliki kepadatan penduduk terendah adalah Desa Jineng yaitu 2.035 jiwa. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.2 Data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Wanasaba Tahun 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Desa** | **Jumlah Penduduk (jiwa)** | **Luas Wil.(Ha)** |
| **L** | **P** | **JML** | **KK** |
| 1 | Wanasaba  | 4.113 | 4.415 | 8.528 | 2.301 | 268 |
| 2 | Wanasaba Lauk | 4.207 | 4.426 | 8.633 | 2.781 | 545 |
| 3 | Wanasaba Daya | 3.223 | 4.515 | 7.738 | 2.312 | 155 |
| 4 | Bebidas | 4.501 | 4.531 | 9.032 | 2.726 | 1.613 |
| 5 | Beririjarak  | 2.499 | 2.604 | 5.103 | 1.570 | 1.099 |
| 6 | Jineng | 1.028 | 1.025 | 2.053 | 611 | 176 |
| 7 | Karang Baru | 1.944 | 2.014 | 3.958 | 1.325 | 459 |
| 8 | Karang Baru Timur | 1.210 | 1.405 | 2.615 | 829 | 176 |
| 9 | Otak Rarangan | 1.915 | 2.240 | 4.155 | 1.674 | 213 |
| 10 | Mamben Daya | 5.287 | 5.931 | 11.218 | 3.631 | 256 |
| 11 | Mamben Lauk | 4.793 | 5.703 | 10.496 | 3.207 | 264 |
| 12 | Mamben Baru | 1.981 | 2.459 | 4.440 | 1.444 | 139 |
| 13 | Tembeng Putik | 4.058 | 4.551 | 8.609 | 1.010 | 87 |
| 14 | Bandok  | 2.064 | 2.192 | 4.256 | 1.316 | 149 |
| **JUMLAH** | **42.823** | **48.011** | **90.834** | **26.727** | **5.589** |

*Sumber : BPS Kabupaten Lombok Timur tahun 2014*

**4.1.2. Mata Pencaharian**

Struktur penduduk menurut mata pencaharian di Kecamatan Wanasaba didominasi oleh tenaga kerja yang tertampung pada sektor pertanian sesuai dengan dominasi pertanian pada pola penggunaan lahannya yaitu pemilik 13.448 orang, petani penggarap 7.304 orang, dan buruh tani 14.742 orang. Sedangkan penduduk yang bekerja diluar sektor pertanian tertampung sebagai tenaga kerja di sektor perdagangan, kerajinan, industri, dan pertambangan serta di sektor pemerintahan dan PNS.

 Dari table 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di kecamatan wanasaba memiliki mata pencaharian di bidang pertanian (petani, penggarap dan buruh tani). Hal inidisebabkan karena kondisi alam di daerah ini merupakan wilayah pertanian (perkebunan dan persawahan) yang cukup luas, sehingga masayarakat sebagian besar mengandalkan sector pertanian sebagai tumpuan hidup.

**4.1.3. Gambaran Umum Pertanian**

Dari luas wilayah yang ada di Kecamatan Wanasaba, sebagian besarnya adalah Lahan Kering seluas 3.280 Ha dan sisanya adalah Lahan Sawah seluas 2.309 Ha. Sebagian besar lahan sawah di Kecamatan Wanasaba yang menggunakan saluran irigasi setengah teknis seluas 1.083 Ha dan sisanya adalah lrigasi teknis seluas 822 Ha dan irigasi sederhana non PU seluas 404 Ha. Sedangkan pada lahan kering terdapat Tegal I Kebun seluas 1.088 Ha, Pekarangan I Bangunan seluas 308 Ha dan sisanya berupa hutan negara, ladang dan lainnya.

Luas areal padi masih menjadi yang dominan di Kecamatan Wanasaba yaitu dengan luas panen mencapai 4.133 Ha dengan produksi sebanyak 18.981 ton, diikuti oleh komoditi Jagung dengan produksi sekitar 11.066 ton dari 2.052 Ha luas panen. Komoditi palawija lainnya seperti Ubi Kayu, Kacang Tanah dan Ubi Jalar tidak terlalu banyak dibandingkan kedua komoditi tersebut. Untuk komoditi sayuran, Tomat, Kacang panjang dan Bawang putih merupakan jenis sayuran dengan produksi terbanyak di Kecamatan Wanasaba pada tahun 2014. Sedangkan produksi perkebunan utama di Kecamatan ini tahun 2014 Kelapa, kopi dan kakao.

**4.2. Karakteristik Informan Kunci dan Informan**

 Penelitian ini menggunakan 2 orang key informan dan 20 orang informan. Adapun karakteristik informan dapat dilihat pada penjelasan berikut.

**4.2.1. Informan Kunci**

Informan kunci dalam penelitian ini 2 (dua) orang penyuluh yaitu penyuluh pertanian di Desa Wanasaba Lauq dan penyuluh pertanian di Desa Mamben Daya.

 Tingkat pendidikan key-informan adalah perguruan tinggi yaitu sarjana pertanian, dengan pengalaman sebagai penyuluh pertanian sudah cukup lama yaitu 20 tahun dan 10 tahun terahir bertugas di Kecamatan Wanasaba. Karena sudah lama bertugas di Kecamatan Wanasaba, penyuluh lebih banyak memahami karaktristik masyarakat sekitarnya.

 Penyuluh pertanian yang dijadikan sebagai informan kunci, salah satunya berdomisisli di Kecamatan Wanasaba sehingga lebih banyak memahami karakteristik masyarakat sekitar, karena sering mengikuti kagiatan dalam masyarakat. Adapun penyuluh yang tidak berdomisili di Kecamatan Wanasaba bukan membuat penyuluh tidak memahami karakteristik masyarakat sekitar, akan tetapi dengan pengalaman sebagai penyuluh yang cukup lama dan setiap hari selalu menjalankan tugas, maka membuat penyuluh menjadi memahami karakteristik masyarakat sekitar.

**4.2.2. Informan**

 Informan selanjutnya adalah pengurus dan anggota kelompok tani yang langsung terlibat dalam kelompok tani. Pengurus kelompok tani terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara kelompok tani serta anggota kelompok tani (petani) yang aktif dan maju dalam kelompok. Untuk lebih jelasnya karakteristik informan meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, pekerjaan, dan status penguasaan lahan dapat dilihat sebagai berikut :

**4.2.2.1. Umur Informan**

 Sesuai dengan hasil penelitian diperoleh data bahwa semua informan atau 100% berusia produktif yaitu pada kisaran umur 49-65 tahun, oleh sebab itu, semua informan mampu mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam mengelola usahataninya secara lebih optimal dan mampu menjalankan perannya dalam kelompok.

**4.2.2.2. Pendidikan Informan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa tingkat pendidikan informan rata-rata tamat SD dan tamat SMA, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Table 4.3. Sebaran Petani Informan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah Petani Informan | Persentase (%) |
| 123456 | Tidak Pernah SekolahTidak Tamat SDTamat SDTamat SMPTamat SMAPerguruan Tinggi (S1) | 0014060 | 00600400 |
| **Jumlah**  | **20** | **100** |

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016*

 Data pada table 4.3. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani informan atau anggota kelompok tani 14 orang atau 60% rata-rata tamat SD, sedangkan tingkat pendidikan pengurus kelompok tani 6 orang atau 40% rata-rata tamat SMA sehingga lebih cepat menangkap dan memahami informasi-informasi yang disampaikan oleh penyuluh dan juga berusaha menyampaikan kepada anggotanya dengan cara yang dipahami dalam menghadapi anggotanya, apalagi pendidikan anggota kelompok rata-rata tamat SD, sehingga perlu pendekatan yang lebih intensif yaitu dengan menyampaikan informasi secara bertahap sehingga dapat dipahami oleh anggota kelompok.

Tingkat pendidikan berkaitan dengan kemampuan intelektual petani, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka kemampuan dalam memahami informasi tentang suatu inovasi akan lebih tinggi, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan petani maka kemampuan dalam memahami informasi tentang suatu inovasi akan lebih rendah. Menurut Soekartawi (1988), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka pada umumnya cenderung semakin rasional dalam berpikir, sehingga akan memudahkan petani tersebut dalam memahami suatu informasi tentang teknologi baru (inovasi) yang disampaikan oleh penyuluh.

**4.2.2.3. Pengalaman Berusahatani**

Sesuai dengan hasil penelitian diperoleh data bahwa pengalaman berusahatani informan rata-rata lebih dari sepuluh tahun sampai dua puluh tahun sehingga bisa dikatakan bahwa informan cukup berpengalaman dalam berusahatani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4. Sebaran Petani Informan Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Tahun 2016

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengalaman bertani (tahun) | Jumlah Petani Informan | Persentase (%) |
| ˂10>10-20>20 | 0191 | 0955 |
| **Jumlah**  | **20** | **100** |

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016*

 Berdasarkan data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata semua informan sangat berpengalaman dalam berusahatani yaitu 19 informan atau 95% memiliki pengalaman berusahatani lebih dari sepuluh tahun sampai dua puluh tahun dan 1orang atau 5% memiliki pengalaman berusahatani lebih dari dua puluh tahun, sehingga informan dapat dikatakan sangat berpengalaman dalam berusahatani. Pengalaman petani yang cukup lama (sangat berpengalaman) dalam berusahatani bisa membuat petani menjadi lebih rajin bahkan bisa membuat petani menjadi tidak mau menghadiri pertemuan atau kegiatan penyuluhan, karena menganggap dirnya sudah mampu. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa, walaupun petani petani memiliki pengalaman yang cukup lama bahakan sanagat berpegalaman dalam berusahatani, tidak membuat petani menjadi malas dalam menghadiri pertemuan atau kegiatan penyuluhan, bahkan para petani tetap rajin dalam menghadiri kegiatan penyuluhan, karena petani menyadari bahwa pasti ada informasi atau inovasi baru yang belum diketahui oleh petani yang dapat mendukung kebrhasilan dalam berusahatani. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh petani bisa mempercepat bahkan bisa memperlambat petani dalam menerima inovasi baru yang disampaikan oleh penyuluh seperti, apabila inovasi yang disampaikan oleh penyuluh bertentangan dengan pengalaman petani maka petani akan pikir-pikir dulu atau melakukan penyesuaian dengan inovaasi tersebut akan tetapi apabila inovasi yang disampaikan oleh penyuluh mirip atau hampir sama dengan pengalaman yang dimiliki, maka petani akan lebih cepat memahami dan menerima inovasi tersebut.

**4.2.2.4. Pekerjaan Informan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa semua informan memiliki pekerjaan pokok sebagai petani dan semua Informan atau 100% memiliki pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan informan yang terbanyak yaitu sebagai buruh tani dan hanya satu orang sebagai pekasih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.5. Sebaran Petani Informan Berdasarkan pekerjaan sampingan Tahun 2016

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis pekerjaan | Jumlah Petani Informan | Persentase (%) |
| Sampingan | Pokok |
| Buruhtani |  | 8 | 40 |
| Guru |  | - | - |
| Wiraswasta |  | - | - |
| Staf Desa |  | - | - |
| Peternak Sapi |  | 4 | 20 |
| Pedagang |  | 7 | 35 |
| Pekasih  |  | 1 | 5 |
| Tidak Ada |  | - | - |
| **Jumlah** | **20** | **20** | **100** |

*Sumber: data primer diolah tahun 2016*

 Semua pekerjaan sampingan informan tidak jauh dari bidang pertanian hal ini memudahkan kerja penyuluh, seperti ketika ada kegiatan atau pertemuan yang dilakukan oleh penyuluh maka hampir semua anggota bisa datang atau hadir dan tetap fokus dalam pengelolaan usahataninya, karena setip kegiatan atau pertemuan yang dilakukan, penyuluh memilih diwaktu-waktu petani tidak terlalu sibuk.

**4.2.2.5. Status Penguasaan Lahan**

 Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa status penguasaan lahan petani lebih banyak (75%) menyewa, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6. Sebaran Informan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Tahun 2016

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Status Penguasaan Lahan | Jumlah Petani Informan | Persentase (%) |
| 123 | PemilikPenggarapPenyewa | 5015 | 25075 |
| **Jumlah** | **20** | **100** |

*Sumber: data primer diolah tahun 2016*

Status penguasaan lahan petani sebagian besar sebagai penyewa, maka petani akan lebih optimal dalam mengusahakan lahan pertaniannya, lebih banyak mencurahkan perhatian dan waktu kerjanya pada usahataninya. Hal ini dapat dipahami karena petani penyewa harus menghasilkan produksi yang memberi income/pendapatan melebihi harga sewa lahan sehingga petani mampu menyewa lahan kembali. Apabila ada kelebihan pendapatan yang lebih maka dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

* 1. **Proses Komunikasi Penyuluh Dalam Penyuluhan Pertanian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh adalah dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat (kepala desa dan kepala dusun), karena tokoh masyarakat lebih memahami karakteristik masyarakatnya, sehingga bisa memeperlancar dan mempermudah dalam proses komunikasi atau dalam penyampaian pesan kepada petani dan masyarakat sekitar, Sebelum proses penyuluhan dilaksanakan, penyuluh selalu menghubungi ketua kelompok, untuk memberitahu semua anggota untuk menghadiri kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan. Pemberitahuan kepada ketua kelompok biasanya satu hari atau dua hari bahkan bisa tiga hari sebelum penyuluhan dilaksankan tergantung kegiatan penyuluhannya, misalnya penyuluhan dari dinas-dinas yang diadakan di UPP yang hanya dihadiri oleh ketua kelompok dan beberapa orang petani (petani maju) dan harus secepatnya diberitahukan pada ketua kelompok, agar tidak terlambat atau terjadi miss komunikasi, kalau undangan untuk anggota, bisa tiga hari sebelumnya, tapi harus tetap diingatkan setiap saat, karena pertemuannya biasanya dibalai pertemuan kelompok atau di sawah petani. Dalam penyuluhan dibalai pertemuan kelompok agak lebih efektif, karena penyuluh bekerjasama dengan tokoh masyarakat setempat seperti Kepala Desa dan Kepala Dusun dalam proses penyuluhan. Khusus pertemuan di sawah petani atau di rumah petani, bisa penyuluh itu sendiri yang menyampaikan pesan-pesan secara langsung kepada petani, karena berkaitan dengan masalah petani bisa juga menggunakan tokoh masyarakat setempat misalnya Kepala Dusun, kalau memang dirasakan sangat diperlukan.

Proses penyuluhan biasanya dilaksanakan di kantor UPP, di balai pertemuan kelompok dan di sawah patani. Proses penyuluhan yang dilaksanakan di kantor UPP yang dijadikan sebagai komunikator adalah kepala dinas pertanian, BP4K, BAKRLUH dan lain-lain, adapun proses penyuluhan di balai pertemuan kelompok yang menjadi komunikatornya adalah penyuluh itu sendiri dan bekerjasama dengan tokoh masyarkat setempat (kepala desa dan kepala dusun), sedangkan komunikator dalam penyampaian pesan yang dilaksanakan di sawah petani adalah penyuluh itu sendiri.

Adapun pesan yang disampaikan dalam proses penyuluhan pertanian yang berkaitan dengan penelitian adalah informasi bantuan program dari pemerintah (benih, pupuk dan alsintan), inovasi teknologi petanian (jajar legowo), pemberantasan Organisme Pengaganggu Tanaman, sarana produksi (alsintan, benih, pupuk dan obat-obatan), teknik pembuatan pupuk organik padat dan cair (akan dijelaskan pada aspek pesan), pesan/informasi disampaikan secara bertahap tetapi intens/sering dan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penyampain pesan di kantor Unit Penyuluhan Pertanian dilakukan oleh kepala dinas pertanian kabupaten, BP4K, dan lain-lain, adapun penyampaian pesan di balai pertemuan kelompok dilakukan oleh penyuluh dengan bekerjasama dengan tokoh masyarakat setempat (kepala desa dan kepala dusun) sedangkan penyampaian pesan di sawah atau ke rumah petani, dilakukan oleh penyuluh itu sendiri, dengan langsung terjun kelapangan dan memberikan solusi yang tepat terkait permasalahan yang dihadapi oleh petani dan masyarakat sekitar. Dalam penyampaian pesan secara berkelompok di kantor Unit Penyuluhan Pertanian dan di balai pertemuan kelompok biasanya menggunakan media audio visual (LCD dan laptop), sedangkan penyampaian pesan/informasi secara langsung kesawah petani, penyuluh langsung menjelaskan dan memberikan solusi yang tepat terkait masalah yang dihapi oleh petani tanpa menggunakan media. kemudian apabila ada informasi/pesan tersebut yang memerlukan contoh dalam penyampaiannya, maka penyuluh akan menyampaikan dengan mempraktekkan (demo) langsung dilapangan/lahan percobaan ataupun pada lahan petani setempat.

 Selain menggunakan laptop dan LCD serta handphone, dalam proses komunikasi juga menggunakan media surat dan alat tulis sesuai dengan kebutuhan dan waktu digunakan, karena, undangan kadang-kadang menggunakan surat ataupun papan pengumuman. Komunikan pada kegiatan penyuluhan pertanian adalah pengurus kelompok, anggota kelompok dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek yang timbul pada petani setelah dilakukan penyuluhan pertanian adalah terjadinya perubahan pengetahuan petani terkait pesan yang disampaikan seperti petani menjadi tahu inovasi teknologi pertanian (jajar legowo), cara menggunakan sarana produksi dan mengetahui teknik pembuatan pupuk organic padat dan cair. Adapun perubahan pada aspek sikap pada petani yaitu petani mau menerima inovasi teknologi pertanian (jajar legowo) dan perubahan perilaku petani dapat dilihat apabila petani sudah mau melaksanakan pesan yang disampaikan, hasil penelitian menunjukka bahwa petani sudah mau melaksanakan inovasi dalam teknologi pertanian (jajar legowo) pada usahataninya. oleh sebab itu efek yang muncul pada kelompok tani sesuai dengan yang diharapkan yaitu terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku petani.

Dalam proses komunikasi pada penyuluhan pertanian, yang ingin dicapai adalah terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan keterapilan petani, dimana para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab, dan terampil dalam mengelola usahataninya, sehingga dapat menigkatkan taraf hidup para petani dan masyarakat sekitar, tentunya komunikasi merupakan instrument paling utama dalam menigkatkan kesadaran dan kemampuan petani dalam menjalankan usahataninya yaitu melalui proses penyuluhan pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan tentang unsur-unsur komunikasi berikut :

* + 1. **Komunikator**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikator pada proses komunikasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah kepala dinas pertanian, BP4K dan penyuluh dengan bekerjasama dengan tokoh masyarakat setempat (kepala desa dan kepala dusun ataupun tokoh agama). Penyampaian pesan/informasi pertanian biasanya dilaksanakan di kantor Unit Penyuluhan Pertanian, pondok pentemuan kelompok ataupun langsung terjun kelapangan yaitu kesawah petani bahkan kerumah petani.

Proses penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di kantor Unit Penyuluhan Pertanian dilakukan dengan terlebih dahulu mengundang beberapa anggota melalui ketua kelompok untuk menghadiri kegiatan penyuluhan, yang bertindak sebagai komunikator dalam penyampain pesan adalah kepala dinas pertanian, BP4K, BAKORLUH dan lain-lain. Penyampaian pesan di kantor Unit Penyuluhan Pertanian biasanya dilaksanakan satu bulan sekali dan dilakukan apabila ada program-program yang akan diadakan oleh pemerintah seperti penyaluran bantuan saprodi pertanian dan alat mesin pertanian yang akan diberikan kepada petani.

Adapun dalam proses penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di balai pertemuan kelompok dilakukan dengan terlebih dahulu menghubungi ketua kelompok sebelum penyuluhan dilaksanakan, untuk memberitahu semua anggotanya guna menghadiri kegiatan penyuluhan, pemberitahuan kepada ketua kelompok biasanya dilakukan tiga hari sebelum proses penyuluhan dilaksanakan supaya tidak terjadi miss komunikasi. Penyampaian pesan di balai pertemuan kelompok biasanya dilakukan satu minggu sekali, yang bertindak sebagai komunikator adalah penyuluh yang bertugas dengan bekerjasama dengan tokoh masyarakat setempat (Kepala Desa dan Kepala Dusun). Penyampaian pesan yang dilakukan di balai pertemuan agak efektif, karena penyuluh bekerjasama dengan tokoh masyarakat setempat yang lebih memahami karaktristik dari masyaraktnya, sehingga lebih mempermudah penyuluh dalam menyampaikan pesa kepada petani dan masyarakat sekitar. Adapun penyampaian pesan yang dilakukan oleh penyuluh biasanya menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana sehingga petani cepat memahami pesan/informasi yang disampaikan dan menggunakan kalimat-kalimat persuasif yaitu dengan cara mempengaruhi, meyakinkan kemudian mengajak petani supaya mau menerima dan menerapkan informasi yang disampaikan.

Keterlibatan tokoh masyarakat dalam proses komunikasi pada kegiatan penyuluhan sangat membantu penyuluh dalam menyampaikan pesan atau informasi pertanian kepada petani dan masyarakat skitar, karena tokoh masyarakat lebih memahami karakteristik masyaraktnya. Peran tokoh masyarakat dalam membantu penyuluh dalam proses komunikasi pada kegiatan penyuluhan sangat dibutuhkan, diantara peran tokoh masyarakat adalah mengajak, mendukung dan memberikan motivasi kepada para petani dan masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan penyuluhan kemudian diharapkan timbul partisipasi dan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku petani, sehingga petani dan masyarakat sekitar mau dan mampu menerapkan informasi atau program penyuluhan.

Keberadaan penyuluh pertanian di kelompok tani membantu para petani dalam menyeselesaikan permasalahan dalam usahataninya, karena kehadiran penyuluh pertanian pada kelompok tani sering membantu para petani dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan memberikan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh petani, seperti memberikan penyuluhan kepada petani di pondok pertemuan, di rumah atau di sawah petani tentang inovasi teknologi pertanian (jajar legowo), intensifikasi lahan, pemberantasan Organisme Pengganggu Tanaman, penyuluh juga membimbing petani membuat pestisida organic, penggunaan benih bersertipikat, melakukan penanaman secara serentak dan penggunaan pupuk berimbang seperti penggunaan pupuk NPK, praktek percampuran dilakukan ketika pertemuan di pondok pertemuan, sehingga mampu membantu meningkatkan produksi pertanian masyarakat sekitar, selain itu, penyuluh juga membantu petani untuk mendapatkan bantuan benih dari pemerintah dengan harga yang lebih murah.

Penyampaian pesan secara langsung dengan melakukan kunjungan langsung kesawah ataupun kerumah petani dilakukan oleh penyuluh itu sendiri untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani, Penyampaian pesan/informasi secara langsung kesawah petani dilakukan apabila ada permasalahan yang sulit diselesaikan oleh petani, seperti adanya serangan organisme pengganggu tanaman yang melewati ambang batas, penyampaian pesan dilakukan dengan langsung tatap muka dengan petani, sehingga penyuluh bisa secara langsung memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh petani.

Penyuluh sekali-sekali (1 minggu atau 2 minggu sekali) mengadakan kunjungan ke kelompok atau ke sawah bahkan ke rumah petani, untuk melakukan diskusi, ngobrol bersama anggota keluarga petani agar hubungan lebih akrab. Ini dimaksudkan agar masalah-masalah yang dihadapi oleh petani dan keluarganya dapat diselesaikan dengan musyawarah dan kekeluargaan.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa pada proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh, penyuluh sangat aktif dalam membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petani, dengan memberikan penyuluhan dan melakukan kunjungan langsung kelapangan atau kesawah bahkan kerumah petani dengan melakukan diskusi atau ngobrol bersama terkait permasalahan yang dihadapi oleh petani, kemudian penyuluh memberikan solusi yang tepat terkait permasalahan yang dihadapi oleh petani.

* + 1. **Pesan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan dalam proses penyuluhan pertanian adalah pesan/informasi tentang pertanian seperti informasi program bantuan dari pemerintah, inovasi teknologi pertanian (sistim tanam jajar legowo), pemberantasan Organisme Pengganggu Tanaman, sarana produksi pertanian (alsintan, benih, pupuk dan obat-obatan), teknik pembuatan pupuk organik padat dan cair. Pada proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian, pesan/informasi disampaikan secara bertahap tetapi intens/sering.

Informasi yang akan disampaikan oleh penyuluh dalam proses penyuluhan diperoleh dari kantor Unit Penyuluhan Pertanian. Penyampaian pesan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta menggunakan bahasa yang sederhana atau mudah dimengerti oleh para petani dan menggunakan kalimat-kalimat persuasif yaitu telebih dahulu mempengaruhi kemudian meyakinkan dan selanjutnya mengajak petani untuk mau menerima dan menerapkan pesan/informasi yang disampaikan oleh penyuluh terutama informasi inovasi teknologi pertanian seperti sistim tanam jajar legowo, penggunaan benih bersertifikat, penggunaan pupuk organic dan penggunaan pupuk berimbang dan menggunakan obat-obatan sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Media yang digunakan dalam proses penyampaian pesan secara berkelompok pada umumnya menggunakan media audio visual.

Pesan/informasi tentang bantuan dari pemerintah disampaikan secara berkelompok di kantor Unit Penyuluhan Pertanian, media yang digunakan adalah media audio visual dengan menampilkan gambar atau film terkait bantuan yang akan diberikan oleh pemerintah kepada kelompok tani seperti menjelaskan tentang benih dan cara mengoperasikan alat mesin pertanian. Adapun penyampaian pesan/informasi tentang inovasi teknologi pertanian (sistim tanam jajar legowo) disampaikan secara berkelompok di pondok pertemuan kelompok, menggunakan media audio visual (LCD dan laptop) dengan menampilkan gambar-gambar atau film sistim tanam jajar legowo, dengan menjelaskan bentuk-bentuk teknik tanam jajar legowo dan menyampaikan kelebihan dari masing-masing bentuk sistim tanam jajar legowo, setelah itu penyuluh memperaktekkannya dilapangan/lahan percobaan dengan mengadakan demplot.

Adapun dalam penyampaian pesan/informasi tentang pemberantasan organisme pengaganggu tanaman disampaikan secara perorangan dengan langsung terjun kelapangan atau kesawah petani dengan memberikan arahan atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh petani seperti memberikan obat-obatan atau pestisida yang tepat dan menganjurkan kepada petani untuk melakukan penanaman secara serentak, supaya apabila ada organisme pengganggu tanaman yang menyerang pada tanaman yang diusahakan oleh petani, dapat dibasmi secara bersama-sama.

Penyampaian pesan tentang sarana produksi pertanian (alsintan, benih, pupuk obata-obatan) disampaikan secara berkelompok di pondok pertemuan setelah itu penyuluh melakukan demplot atau praktek langsung kelapangan atau sawah petani. Pesan/informasi terkait alat mesin pertanian disampaikan dengan menggunakan media audio visual (LCD dan laptop) dengan menampilkan gambar dan menjelaskan tata cara pengoperasiannya, selanjutnya petani diarahkan dan dibina pada proses pengoperasiannya dilapangan dengan melakukan praktek langsung, seperti pengoperasian traktor dan mesin panen padi. Informasi/pesan tentang benih disampaikan dengan menjelaskan jenis-jenis benih dan daerah yang cocok untuk area penanamannya, benih yang dianjurkan oleh penyuluh untuk ditanam oleh petani adalah benih bersertifikat, tidak menggunakan benih yang disimpan sendiri. Informasi/pesan tentang pupuk disampaikan dengan memperlihatkan langsung jenis-jenis pupuk dan menjelaskan fungsi dan kandungan dari masing-masing pupuk, serta menjelaskan tentang penggunaan pupuk berimbang pada tanaman. Adapun dalam penyampaian informasi/pesan terkait obat-obatan disampaikan dengan menggunakan media audio visual (LCD dan laptop) dengan menampilkan gambar jenis-jenis obat-obatan dan menjelaskan fungsi dan kegunaannya pada tanaman.

 Adapun penyampaian pesan tentang teknik pembuatan pupuk organik padat dan cair dilakukan di pondok pertemuan dengan menjelaskan terlebih dahulu bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan, selanjutnya penyuluh mengarahkan dan membina petani untuk memperaktekkan cara pembuatannya, karena peneliti tidak ikut langsung terlibat dalam pembuatan pupuk organic pada dan cair, maka peneliti mendapatkan informasi terkait teknik pemebuatan pupuk organic padat dan cair dari anggota kelompok tani. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa teknik pembuatan pupuk organic padat adalah dengan mengumpulkan bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhka, bahan yang dibutuhkan adalah daun-daun kering, jerami

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa, cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh penyuluh sudah tepat.

* + 1. **Media Komunikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain melakukan kunjungan langsung kelapangan atau kesawah petani, media komunikasi yang digunakan oleh penyuluh dalam proses komunikasi pada penyuluhan pertanian adalah media komunikasi tertulis (surat, alat tulis), media audio visual dan handphone (HP).

1. Media surat

Media komunikasi menggunakan surat dalam proses penyuluhan adalah digunakan untuk mengingatkan semua anggota kelompok untuk menghadiri kegiatan atau pertemuan, pembagian surat kepada para petani dilakukan secara berkala dan digunakan untuk mengontrol kehadiran petani dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok, apabila ada anggota kelompok yang berhalangan hadir atau tidak pernah hadir maka akan dilakukan evaluasi dalam kelompok dengan memberi peringatan kepada anggota melalui ketua kelompok, sehingga kekompakan kelompok tetap terjaga. Pembagian surat undangan kepada petani dalam proses komunikasi pada penyuluhan pertanian bertujuan untuk memaksimalkan peserta penyuluhan dan juga, supaya petani merasa lebih dihormati apabila diberikan surat undangan untuk menghadiri kegiatan tersebut.

1. Media audio visual

Media audio visual yang digunakan dalam penyampaian pesan kepada petani adalah menggunakan LCD dan laptop, media audio visual digunakan untuk menampilkan atau memperlihatkan gambar/ film-film tentang informasi pertanian seperti menampilkan inovasi teknologi pertanian (sistim tanam jajar legowo), cara pembuatan pupuk organic padat dan cair, bentuk dan macam-macam organisme pengganggu tanaman beserta cara menanggulanginya, penyampaian pesan menggunakan media audio visual sangatlah efektif, karena pesan yang disampaikan bisa langsung dilihat dan didengar, sehingga petani dapat menangkap dan memahami pesan dengan cepat. Media audio visual biasanya digunakan pada penyampaian pesan di kantor Unit Penyuluhan Pertanian dan pondok pertemuan kelompok sehingga dapat menunjang efektifitas komunikasi yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan media audio visual dalam proses komuikasi pada penyuluhan pertanian sangat mendukung dalam penyampaian pesan/informasi kepada petani, karena penggunaan media audio visual dapat meningkatkan perhatian dan gairah petani dalam mengikuti penyuluhan, karena pesan yang disampaikan selain dapat didengar juga dapat dilihat, sehingga petani cepat menangkap dan memahami pesan/informasi yang disampaikan.

1. Handphone (HP)

Media komunikasi handphone digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan pesan dengan menghubungi ketua kelompok apabila penyuluh terlambat atau tidak dapat menghadiri pertemuan dengan kelompok dan apabila ada petani atau anggota kelompok yang memiliki masalah dalam usahataninya yang sulit diatasi, maka ketua kelompok bisa langsung menghubungi penyuluh setempat, sehingga dapat membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, dengan memberikan solusi yang tepat terkait permasalahannya.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa pemilihan media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan sudah tepat dan efektif.

* + 1. **Komunikan/sasaran**

Komunikan pada proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian adalah anggota kelompok, pengurus kelompok dan masyarakat sekitar. Pengurus kelompok dan anggota kelompok merupakan sasaran utama dalam proses komunikasi kemudian masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan, informasi/pesan yang diterima oleh komunikan (pengurus dan anggota kelompok) dalam proses penyuluhan, selanjutnya akan disampaikan kepetani atau anggota yang berhalangan hadir dalam kegiatan penyuluhan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa intraksi antara komunikan dengan penyuluh sangat aktif, apabila penyuluh sudah selesai menyampaikan informasi penyuluhan maka para petani aktif dalam melakukan Tanya jawab atau diskusi dengan penyuluh, terkait permasalahan yang sedang dihadapi pada usahataninya, bahkan ada juga yang bertanya sebelum penyuluh selesai menyampaikan informasi penyuluhan. informasi yang diterima oleh komunikan akan diteruskan atau disampaikan kembali ke anggota yang berhalangan hadir pada kegiatan penyuluhan tersebut terutama dilakukan oleh ketua kelompok, ketua kelompok sangat berperan dalam penyampaian pesan kepada anggotanya yang berhalangan hadir, supaya semua anggota mengetahui informasi/pesan yang disampaikan oleh panyuluh pada pertemuan tersebut.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa peran ketua kelompok dalam meneruskan atau menyampaikan pesan/informasi kembali kepada anggota yang berhalangan hadir sangat membantu dalam proses komunikasi pada penyuluhan pertanian, guna meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan keterampilan anggotanya.

* + 1. **Efek**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek yang timbul setelah proses komunikasi pada penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh adalah meningkatnya pengetahuan petani, terjadinya perubahan sikap dan perilaku petani dalam menjalankan usahataninya.

Pada proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian, informasi yang disampaikan adalah informasi inovasi teknologi pertanian (jajar legowo), program bantuan dari pemerintah, saprodi dan penggunaan benih bersertifikat, yang disampaikan secara bertahap tetapi intens/sering, pada proses komunikasi tersebut terjadi intraksi yang sangat aktif antara penyuluh dan petani seperti melakukan diskusi atau Tanya jawab ataupun langsung praktek dilapangan/lahan percobaan (demo) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan petani, akan tetapi perubahan pada sikap dan keterampilan petani untuk mau menerima dan menerapkan informasi/pesan yang disampaikan oleh penyuluh, terutama pada informasi inovasi teknologi pertanian, sulit dicapai, karena sebagian besar petani harus melihat bukti terlebih dahulu hasil dari inovasi teknologi tersebut, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan perubahan pada sikap dan perilaku petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek yang muncul setelah proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian adalah terjadi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku petani. Peningkatan pengetahuan petani dapat diketahui setelah penyampaian pesan oleh penyuluh kepada petani yaitu petani menjadi tahu tentang informasi inovasi teknolog pertanian yang disampaikan oleh penyuluh yang sebelumnya petani tidak mengetahuinya, misal : dalam penyampaian informasi inovasi teknologi pertanian (jajar legowo), yang sebelumya petani tidak mengetahui tentang jajar legowo, setelah penyampaian informasi tentang jajar legowo maka petani menjadi tahu tentang jajar legowo seperti macam-macam jajar legowo yaitu dua satu dua, empat satu empat dan enam satu enam, begitu pula dengan informasi/pesan yang lain. Perubahan sikap petani dapat dilihat apabila petani mau menerima pesan/informasi yang disampaikan, hasil wawancara diperoleh informasi bahwa setelah petani mengetahui informasi/pesan yang disampaikan, penerimaan pesan/informasi memerlukan waktu yang cukup lama, dalam proses penerimaan pesan/informasi petani terbagi menjadi tiga kelompok yaitu ada petani yang langsung mau menerima, ada yang pikir-pikir dulu dan ada pula yang menolak pesan/informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Adapun perubahan pada perilaku petani dapat diketahui apabila petani mau menerapkan atau melaksanakan pesan/informasi yang disampaikan oleh penyuluh, hasil wawancara diperoleh infomasi bahwa petani sudah menerapkan atau melaksanakan pesan/informasi inovasi teknologi pertanian (jajar legowo) dan pesan/informasi yang lain. Dalam penerapan sistim tanam jajar legowo, lebih banyak petani yang menerapkan sistim tanam enam satu enam, karena petani lebih nyaman dengan sistim tanam jajar legowo enem satu enam.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada proses penerimaan dan penerapan informasi/pesan dilapangan, seperti penerapan inovasi teknologi pertanian (jajar legowo), ada petani yang langsung menerima dan menerapkan pada usahataninya dan ada juga yang pikir-pikir dulu bahkan ada juga yang menolak inovasi tersebut, akan tetapi setelah melihat bukti keberhasilan yang diperoleh dari penerapan inovasi teknologi pertanian (jajar legowo) tersebut, maka terjadilah perubahan sikap dan perilaku petani yaitu petani mau menerima dan bisa menerapkan sistim tanam jajar legowo pada usahataninya walaupun membutuhkan waktu yang lama, sama halnya dengan penggunaan benih bersesrtifikat, penggunaan obat-obatan dan penggunaan pupuk berimbang serta penanaman secara serentak, ada petani yang langsung menerima dan menerapkan pada usahataninya, ada yang pikir-pikir dulu dan ada yang menolak informasi tersebut, efek yang muncul setelah melihat bukti keberhasilan yang diperoleh dari penerapan informasi yang disampaikan oleh penyuluh, maka, terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani yaitu petani mau menerima dan bisa menerapkan informasi tersebut pada usahataninya, walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama.

**4.3. Kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam proses komunikasi pada penyuluhan pertanian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah kurangnya materi penyuluhan, kurangnya media penyuluhan, dan efek pada proses penyuluhan.

* + 1. **Kurangnya materi penyuluhan**

Pada proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian, komunikator membutuhkan pesan yang terus diperbaharui dan tersedia dalam jumlah banyak serta dapat diakses. Rencanaya penyuluh akan menggunakan file-file ataudokumen (gambar dan film) pertanian yang akan disampaikan melalui media audio visual sehingga petani cepat memahami pesan/informasi yang disampaikan, akan tetapi, penyuluh kesulitan dalam mengaksesinformasi pertanian melalui internet yang tersedia pada situs dinas pertanian ataupun dinas terkait dan apabila penyuluh meminta file atau dokumen tentang pertanian pada dinas pertanian, maka penyuluh harus bersurat terlebih dahulu dan belum tentu dikasih, sehingga menjadi kendala bagi penyuluh dalam menyampaikan kepada petani pada proses komunikasi.

* + 1. **Kurangnya media komunikasi penyuluhan**

Pada proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian yang dilakukan secara berkelompok harus menggunakan media yang dapat mendukung efekifitas proses komunikasi, sehingga pesan yang disampaikan cepat ditangkap, dipahami dan dimengerti oleh komunikan/sasaran. Rencananya penyuluh akan menggunakan media audio visual (LCD dan laptop) dengan menampilkan pesan/informasi (gambar atau film) pertanian sehingga petani dapat menyaksikan secara langsung pesan/informasi yang disampaikan, sehingga petani cepat memahami dan mengerti tentang pesan/informasi yang disampaikan, akan tetapi, media audio visual (LCD dan laptop) terutama LCD yang tersedia sanagat minim yaitu hanya satu yang tersedia di kantor Unit Penyuluhan Pertanian dan sering kali digunakan di kantor Unit Penyuluhan Pertanian dan jarang bisa digunakan pada proses penyuluhan di pondok pertemuan kelompok, sehingga menjadi kendala bagi penyuluh dalam melakukan penyuluhan di pondok pertemuan kelompok.

**BAB V. PENUTUP**

**5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh pertanian Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur adalah dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat (Kepala Desa dan Kepala Dusun ) karena tokoh masyarakat lebih memahami karakteristik masyaraktnya, sebelum proses penyuluhan dilaksanakan, terlebih dahulu, penyuluh selaku komunikator selalu menghubungi ketua kelompok, tiga hari sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan untuk memberitahu atau mengundang semua anggotanya guna menghadiri kegiatan penyuluhan. Pesan yang disampaikan adalah program bantuan dari pemerintah, jajar legowo, pemberantasan OPT, saprodi dan teknik pembuatan pupuk cair dan padat, ada[un media yang digunakan adalah media surat, audio visual (laptop dan LCD), dan handphone, sasaran atau komunikan yaitu petani dan masyarakat sekitar dan efek yang muncul dari proses komunikasi yang dilaksanakan oleh penyuluh dan petani adalah terjadi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan petani dalam menjalankan usahatani misalnya dalam penerapan sistem tanam jajar legowo.
2. Kendala yang dihadapi oleh penyuluh pada proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian adalah kurangnya materi penyuluhan dan kurangnya media komunikasi penyuluhan.

**5.2. SARAN**

 Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada dinas pertanian dan dinas terkait untuk lebih membuka akses informasi pertanian melalui internet yang *up to date* dan dapat diakses oleh penyuluh untuk mendukung proses penyampaian pesan.
2. Diharapkan kepada pemerintah setempat dan dinas pertanian untuk lebih menyediakan fasilitas atau media komunikasi penyuluhan seperti LCD dan laptop sehingga dapat menunjang dan mendukung proses komunikaisi pada penyuluhan pertanian.
3. Diharapkan kepada dinas pertanian dan dinas terkait untuk mengadakan program tambahan seperti sekolah lapang, uji coba-uji coba ataupun demplot secara langsung untuk meningkatkan pengetahuan petani.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Hamzah dan Santoso. 1996. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Fajar Mulya. Surabaya.

BPS. Kabupaten Lombok Timur dalam Angka 2014.

Djam’an Saturi dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

 Alfabeta. Bandung.

Deptan, 2007. *Dalam peraturan menteri pertanian.* No. 273/*kpts*/OT.160/4/2007.  *Tentang pedoman pembinaan kelembagaan pertanian.*

Effendy. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Hadari Nawawi. 2007. *Metode penelitian Bidang Sosial,*: Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian.*UNS Press. Surakarta.

Rogers, EM. 1983. *Diffusion of Innovation*. New York. Free Press.

Santosa. 1983. *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*. Alumni. Bandung.

Sumardi Suryatma. 1987. *Metode Penyuluhan Pertanian*. Mediyatna Sana Perkasa. Jakarta.

Subagyo Joko. 1999. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* PT Rineka Cipta. Jakarta.

Van den Ban dan H.S Hawkins.1999. Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta. Kanisius.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Uraian | Key informan | Keterangan |
| Jumlah (org) | Persen (%) |
| 1. | **Kurangnya materi penyuluhan** | 2 | 100 |  |
|  | Materi penyuluhan yang tersedia tidak *up to date* dan sulit diperoleh |  |  | Solusi : Mengusulkan kepada dinas pertanian dan dinas terkait untuk lebih membuka akses informasi pertanian melalui internet yang *up to date* maupun informasi pertanian yang bisa diperoleh langsung di kantor dinas pertanian. |
| 2. | **Kurangnya media penyuluhan** | 2 | 100 |  |
|  | Kurangnya media komunikasi dalam proses penyuluhan seperti LCD dan laptop  |  |  | Solusi :Mengusulkan kepada pmerintah setempat atau dinas pertanian untuk menyediakan LCD dan laptop pada setiap wilayah kerja penyuluh pertanian untuk mempermudah proses penyuluhan. |

Lampiran 1 Tabulasi Kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam proses komunikasi